

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN MENERAPKAN  
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* (GI)  
DI KELAS IV SD NEGERI 01 TENGGLIK  
KECAMATAN TAWANGMANGU  
TAHUN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**



Oleh :

**RINIE SETYANINGSIH**  
**A 510 091 063**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* (GI) DI KELAS IV SD NEGERI 01 TENGGKLIK TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Rinie Setyaningsih, A510 091 063, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 93 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian berdampak pada hasil belajar melalui penerapan metode *group investigation*. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi dengan metode pembelajaran *Group Investigation*. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 01 Tengklík dan peneliti sebagai subyek pemberi tindakan dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Tengklík yang berjumlah 36 siswa sebagai subyek penerima tindakan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang meliputi aktivitas: (1) Bertanya, sebelum tindakan hanya 10 siswa (27,78 %) dan pada akhir tindakan mencapai 27 siswa (75,00 %) (2) Berpendapat, sebelum tindakan hanya 14 siswa (38,89 %) dan pada akhir tindakan mencapai 27 siswa (75,00 %) (3) Perhatian, sebelum tindakan hanya 13 siswa (36,11 %) dan pada akhir tindakan mencapai 29 siswa (80,56 %) (4) Mengerjakan tugas, sebelum tindakan hanya 11 siswa (30,56%) dan pada akhir tindakan mencapai 30 siswa (83,34 %) (5) Kerjasama kelompok, sebelum tindakan hanya 12 siswa (33,34 %) dan pada akhir tindakan mencapai 29 siswa (80,56 %). Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di akhir proses pembelajaran yaitu sebelum tindakan, prosentase keberhasilan siswa yang nilainya di atas KKM ( $\geq 70$ ) hanya 13,89% dan pada akhir tindakan mencapai 80,50 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *group investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Tengklík Tawangmangu tahun pelajaran 2011/2012.

Kata kunci: *motivasi belajar, metode group investigation, hasil belajar*

**PERSETUJUAN**  
**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN MENERAPKAN**  
**METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* (GI)**  
**DI KELAS IV SD NEGERI 01 TENGLIK**  
**KECAMATAN TAWANGMANGU**  
**TAHUN 2011/2012**

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

RINIE SETYANINGSIH

A 510 091 063

Telah Disetujui dan Disyaratkan oleh Pembimbing I dan Pembimbing II

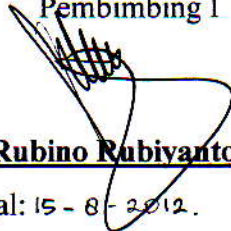
Untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui,

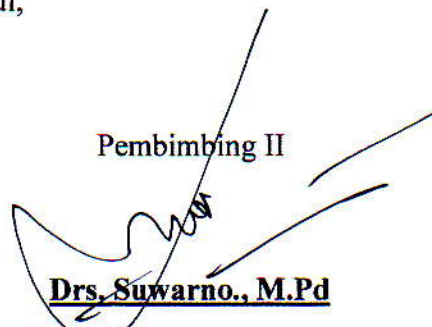
Pembimbing I



Drs. Rubino Rubiyanto., M.Pd

Tanggal: 15 - 8 - 2012.

Pembimbing II



Drs. Suwarno., M.Pd

Tanggal: 29 - 8 - 2012.

**PENGESAHAN**  
**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN MENERAPKAN**  
**METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* (GI)**  
**DI KELAS IV SD NEGERI 01 TENGGLIK**  
**KECAMATAN TAWANGMANGU**  
**TAHUN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**RINIE SETYANINGSIH**  
**A 510 091 063**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji :

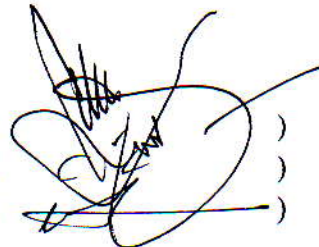
Pada hari : Senin

Pada tanggal : 3 September 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Rubino Rubiyanto., M.Pd.
2. Drs. Suwarno., M.Pd.
3. Drs. Saring Marsudi., M.Pd.

(  )  
( )  
( )

Surakarta, 12 September 2012

Disahkan

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Sisdiknas, 2003). Kegiatan belajar mengajar merupakan paduan kegiatan antara guru dan siswa yang memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru sebagai motivator belajar dan fasilitator belajar siswa, diharapkan mampu memantau tingkat kesukaran yang dialami siswa. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu menyajikan metode pembelajaran yang lebih menarik diajarkan. Guru sebagai tenaga endukatif harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan semangat, dengan kondisi belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pelajaran IPS merupakan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan pola hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan sosial yakni bentuk-bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lain yang dikaji dalam kajian teoritis dan praktek. Konsep pembelajaran IPS perlu ditanamkan sejak dini pada anak. Penanaman nilai sosial pada konsep IPS diperlukan perangkat pembelajaran dan unsur pembelajaran, misalnya unsur materi dan sarana juga metode. Bukan suatu hal mudah ketika guru menyajikan materi IPS pada anak, ternyata banyak hal yang diperlukan dan direncanakan. Guru harus menyediakan sarana, metode, teknik pembelajaran dan upaya agar anak diberi materi dapat menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan motivasi anak.

Realitas yang terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di SDN 01 Tengklik Tawangmangu berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran IPS masih rendah, rata-rata perolehan nilai ulangan mata pelajaran IPS kelas IV adalah 50. Berdasarkan pengamatan di lapangan SDN 01 Tengklik Tawangmangu ternyata proses pembelajaran IPS yang berlangsung di SD mengalami berbagai kendala/kesulitan baik dilihat dari segi guru maupun siswa. Dari segi guru, proses pembelajaran masih sangat monoton, guru tidak mampu mengembangkan materi yang diajarkan, sangat terikat pada kurikulum/ buku paket, media pembelajaran yang tersedia sangat kurang serta suasana kelas yang membosankan. Dari segi siswa, siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya mendengarkan ceramah guru, siswa kurang menangkap apa yang dijelaskan oleh guru, siswa cenderung pasif, tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil ulangan siswa rendah atau dibawah KKM yaitu 70.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran IPS diketahui hanya 5 siswa (13,89%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 31 siswa (86,11%) belum tuntas dari 36 siswa.

Untuk mengatasi permasalahan itu, maka guru perlu memberikan motivasi dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Cara yang dilaksanakan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menggairahkan siswa. Diharapkan dengan peningkatan kualitas pembelajaran motivasi belajar dapat meningkat sehingga hasil belajarpun meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI).. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Maksud pembelajaran ini adalah guru lebih mengoptimalkan peran aktif siswa dalam mempelajari sebuah paradigma ilmu pengetahuan sosial yakni dengan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam meraih dan mempelajari, bertanya, berdialog langsung, merumuskan masalah, menganalisis masalah, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sosial yang dihadapi siswa.

Pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru dan siswa memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, hingga menarik kesimpulan. Selanjutnya masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas, kemudian guru dapat melakukan evaluasi di tahap akhir pembelajaran. Metode ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran IPS di SD, karena materi IPS yang banyak berhubungan dengan kehidupan manusia dan aktivitas sosialnya.

Berpijak dari permasalahan dan fakta yang terjadi pada pembelajaran IPS di SD khususnya di SD Negeri 01 Tengkluk, maka dalam penelitian ini tertarik untuk mengambil tema tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan jenis *Group Investigation* pada pembelajaran IPS kelas IV tentang masalah-masalah sosial. Melalui penerapan model pembelajaran ini diharapkan akan membuat peningkatan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa.

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran model *Group Investigation* yang dilaksanakan saat pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Tengkluk Tahun 2011/2012.

2. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran Group Investigation (GI) pada siswa kelas kelas IV SD Negeri 01 Tengkluk Tahun 2011/2012.

## **LANDASAN TEORI**

### **Motivasi Belajar IPS**

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar (Sumiati, 2009:59). Siswa akan melakukan suatu proses belajar betapapun beratnya jika ia memiliki motivasi tinggi. Motivasi belajar memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil. Bagi seorang siswa, motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Tujuan pembelajaran IPS agar membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

### **Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation***

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (Isjoni 2007:15) mengemukakan “*In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by yhe teacher.*” Artinya bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar

dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

*Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dalam model ini siswa dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Kelompok dapat berdasarkan perkawanan atau berdasarkan pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri *coopertive learning*. Pada model ini siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam atau di luar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai mereka menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas. Setelah itu diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukkan assesmen individual atau kelompok.

Slavin (2008:218-219) menyebutkan bahwa dalam *group investigation*, siswa bekerja dalam enam tahap, yaitu :

Tahap 1 : Mengidentifikasi topik dan mengatur murid dalam kelompok,

Tahap 2 : Merencanakan tugas yang akan dipelajari.

Tahap 3 : Melaksanakan Investigasi

Tahap 4 : Menyiapkan laporan akhir

Tahap 5 : Mempresentasikan laporan akhir

Tahap 6 : Evaluasi

Di dalam pemanfaatannya atau penggunaannya model pembelajaran *group investigation* juga mempunyai kelemahan dan kelebihan, yakni sebagai berikut:

Kelebihan pembelajaran model *group investigation* :

- 1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan
- 2) Melatih berpikir dan bertindak kreatif
- 3) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realities.
- 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- 6) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menghadapi masalah yang dihadapi secara tepat.

Selain kelebihan tersebut, pembelajaran *group investigation* ini juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu :

- 1) Membutuhkan keaktifan anggota kelompok dalam melakukan penyelidikan atau investigasi. Solusinya guru harus menggali potensi pada siswa baik bertanya atau berpendapat untuk lebih aktif dalam pembelajaran.



- 2) Jika seluruh anggota kelompok pasif, maka akan menyulitkan mereka dalam melakukan kegiatan investigasi. Solusinya guru memberi motivasi agar siswa menjadi aktif, memberikan penguatan, atau pujian disetiap kegiatan siswa. (<http://www.surgamakalah.com>)

### **Kaitan *Group Investigation* dengan Motivasi**

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari dari internet. Tipe ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam *group investigation* pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa saling bekerja sama dan berinteraksi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan permasalahan yang dihadapi kelompok. Hal ini dapat melatih siswa untuk dapat menghargai pendapat dari siswa yang lain, suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya sehingga motivasi siswa dalam belajarpun meningkat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Tengklik yang beralamat di Dusun Pondok, Guyon Desa Tengklik, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Kelas yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV. Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai dengan Agustus 2012 yang terbagi menjadi beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Berikut adalah rincian waktu dan kegiatan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SDN 01 Tengklik Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 36

siswa. Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: 96)

Data penelitian berupa hasil observasi dan hasil tes hasil belajar yang dilaksanakan setiap siklus. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah data primen hasil observasi dan hasil tes. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 01 Tengkluk Tawangmangu tahun pelajaran 2011/2012 yang berupa data yang diperoleh dari daftar nilai siswa.
2. Siswa kelas IV dan guru SD Negeri 01 Tengkluk Tawangmangu tahun pelajaran 2011/2012, data yang diperoleh berupa hasil metode pembelajaran *group investigation*, berupa nilai post tes dan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *group investigation*.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang berkualitas dalam suatu penelitian. Adapun dalam pengumpulan data digunakan metode, cara atau teknik tertentu. Metode atau teknik yang dipilih harus sesuai dengan sifat data. Penggunaan metode sepenuhnya tergantung pada objek, sasaran dan tujuan penelitian dilaksanakan. Sesuai dengan tujuan, metode dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dapat diungkapkan beberapa hal yang diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *group investigation* sebagai berikut : siswa masih banyak yang terlihat bingung dalam pembelajaran menggunakan tipe *group investigation*, masih banyak siswa yang bermain sendiri, mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung akibatnya suasana kelas menjadi ramai, hanya beberapa siswa yang melakukan investigasi terhadap materi dengan serius, partisipasi siswa rendah dalam proses pembelajaran dilihat dari sedikitnya siswa yang bertanya atau menanggapi pertanyaan, aktivitas siswa dalam bertanya ada 16 siswa (44,45%), aktivitas siswa dalam berpendapat ada 18 siswa (50%), aktivitas siswa dalam perhatian terhadap materi ada 15 siswa (41,67%), aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas ada 20 siswa (55,56%) dan dalam kerjasama kelompok ada 18 siswa (50%). Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kurang, Motivasi belajar

adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar (Sumiati, 2009:59). Kegiatan guru dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah cukup baik namun ada beberapa catatan yang harus diperbaiki dalam siklus berikutnya misalnya dalam menyampaikan materi belum runtut, alokasi waktu tidak sesuai dengan yang direncanakan. Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *group investigation* terdapat beberapa kekurangan antara lain : guru kurang jelas dalam menerangkan langkah-langkah pembelajaran metode *group investigation*, guru belum bisa membimbing siswa dalam berdiskusi secara maksimal sehingga pelaksanaan diskusi belum optimal, guru belum bisa mengatur waktu dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

## Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I,
- 2) Guru memberikan penjelasan yang maksimal tentang langkah-langkah pembelajaran,
- 3) Pada saat pembelajaran guru berkeliling dan membimbing siswa dengan baik,
- 4) Guru sudah dapat menggunakan waktu dengan baik,
- 5) Siswa semakin percaya diri dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya dalam pembelajaran,
- 6) Keberanian siswa dalam bertanya atau menanggapi pertanyaan semakin meningkat,
- 7) Suasana pembelajaran menjadi hidup, penuh semangat dalam belajar,
- 8) Perhatian siswa terdapat guru dan materi jauh lebih baik dibandingkan siklus I,
- 9) Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat, hasil belajar siswa mengalami peningkatan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1  
Perbandingan hasil motivasi belajar pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Indikator motivasi	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Bertanya	27,78%	44,45%	75%
2	Berpendapat	38,89%	50%	75%
3	Perhatian	36,11%	41,67%	80,56%
4	Menyelesaikan tugas	30,56%	55,56%	83,34%
5	Kerjasama kelompok	33,34%	50%	80,56%

Tabel 2.  
Perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan siswa pada pra siklus,  
siklus I dan siklus II

Pelaksanaan siklus	Rata-rata nilai	Prosentase ketuntasan
Sebelum tindakan	57,44	13,89%
Siklus I	66,80	52,78%
Siklus II	71,52	80,5%

Berdasarkan ke dua tabel diatas nilai rata-rata dan ketuntasan siswa menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 01 Tengkluk yang diukur dengan lembar observasi dan hasil tes. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah berbagai kondisi dinamis baik fisik maupun psikis yang berasal dari dalam diri peserta didik. Factor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar diri peserta didik dengan berbagai karakteristiknya (Asrori, 2009: 183) Pembelajaran dengan metode *group investigation* menekankan keaktifan siswa dalam mencari informasi untuk membahas suatu permasalahan, siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan mendengarkan masukan dari kelompok lain sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dalam pembelajaran. Diharapkan siswa dapat mengingat dengan apa yang diucapkannya dan siswa akan mendapat pelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran model *group investigation* pada siklus I dan siklus II didapatkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa diamati melalui beberapa indikator yaitu : pada siklus I terdapat 16 siswa (44,45%) yang bertanya, pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa (75%), siklus I terdapat 18 siswa (50%) yang mengeluarkan pendapat, pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa (75%), pada siklus I terdapat 15 siswa (41,67%) yang memiliki perhatian terhadap materi dan guru, pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa (80,56%), pada siklus I terdapat 20 siswa (55,56%) yang dapat menyelesaikan tugas, pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa (83,34%), pada siklus I terdapat 18 siswa (50%) yang dapat bekerjasama dalam kelompok, pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa (80,56%).

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum diadakan tindakan nilai rata-rata kelas adalah 55,44 setelah diadakan tindakan oleh peneliti hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS nilai rata-rata kelas mencapai 66,80 dan pada siklus II mencapai 71,52. Hasil tindakan pelajaran

pada siklus I yang dilakukan peneliti dan guru kelas IV diperoleh keterangan sebagai berikut : berdasarkan ketuntasan siswa dari 36 siswa terdapat 19 siswa atau sekitar 52,78% yang sudah mencapai ketuntasan, sedangkan 17 siswa atau sekitar 47,22% belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 66,80. Pada pembelajaran siklus II diperoleh data dari 36 siswa terdapat 29 siswa atau sekitar 80,5% yang sudah mencapai ketuntasan, sedangkan 7 siswa atau sekitar 19,4% belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 71,52.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar yang diukur berdasarkan standar Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yaitu 70 sekurang kurangnya 75% dari jumlah siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa diamati melalui beberapa indikator yaitu : pada siklus I terdapat 16 siswa (44,45%) yang bertanya, pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa (75%), siklus I terdapat 18 siswa (50%) yang mengeluarkan pendapat, pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa (75%), pada siklus I terdapat 15 siswa (41,67%) yang memiliki perhatian terhadap materi dan guru, pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa (80,56%), pada siklus I terdapat 20 siswa (55,56%) yang dapat menyelesaikan tugas, pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa (83,34%), pada siklus I terdapat 18 siswa (50%) yang dapat bekerjasama dalam kelompok, pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa (80,56%)

Peningkatan motivasi belajar diiringi dengan peningkatan hasil belajar yaitu : sebelum tindakan penelitian siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 5 siswa (13,89%), pada siklus I meningkat sebanyak 19 siswa (52,78%), dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 29 siswa (80,5%).

### **Saran**

Berdasarkan hasil kolaborasi yang dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Terhadap guru
  - a. Guru hendaknya mampu memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran.
  - b. Guru hendaknya dapat mengarahkan, membimbing siswa agar bekerja sama selama kegiatan diskusi.
  - c. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran

- d. Guru hendaknya mampu memberi motivasi siswa dalam belajar
  - e. Guru hendaknya memberi pengayaan atau remedi terhadap siswa yang memiliki motivasi dan hasil belajar yang masih rendah.
  - f. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberilakan pelatihan pada guru-guru tentang model pembelajaran Group Investigation.
2. Terhadap Sekolah
- a. Sekolah diharapkan dapat memotivasi semua potensi yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan kinerja dari unsur-unsur yang ada di sekolah.
  - b. Sekolah hendaknya dapat mengevaluasi program yang direncanakan maupun yang telah dilaksanakan di sekolah.
3. Terhadap peneliti selanjutnya
- Metode group investigation dapat diterapkan dikelas lain maupun disekolah lain, kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan jumlah siswa yang lebih banyak lagi supaya proses pembelajaran lebih berkualitas dan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdikbud. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Pendidikan Nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta: BP Cipta Jaya
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hisnu, Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Arba' Grafika

- Slavin, R.E. 2008. *Cooperativ Learning: teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo. H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Perss.
- Tanireja, Tukiran. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wiriaatmadja, Rochisti. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anik Hariyastuti. 2005. "Pengaruh Presepsi Siswa tentang Kepribadian Guru Akuntansi terhadap Motivasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas II Jurusan Akuntansi di SMK Bakti Karya Karanganyar". Skripsi. Semarang: UNNES (2005)
- Khafia Arba'i. 2010. "Penggunaan Metode The Study Group Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Geometri pada siswa Kelas VI SDN Totosari Surakarta". Skripsi. Surakarta: UMS (2010)
- Partini. 2009. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Group Discuss pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Gebyok Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar". Skripsi. Surakarta: UMS (2009)
- Suyanto. 2009. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Index Card Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SDN 02 Wukirsawit Jatiyoso Kabupaten Karanganyar". Skripsi. Surakarta: UMS (2009) tidak diterbitkan.
- David, Narudin. 2009. "Pembelajaran Metode Group Investigation". (<http://akhmadsudrajat.wodrpes.com/2009/20/06/strategi-pembelajaran-kooperatif-group-investigation>, diakses tanggal 5 April 2012)
- Surga Makalah. 2012. "Pembelajaran group Investigation." (<http://www.surgamakalah.com//model-pembelajaran-group-investigation>, diakses tanggal 11 April 2012)